

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *TOTAL ASSET TURNOVER*
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

Putri Utami¹

Welas²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur^{1,2}
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Jakarta Selatan 12260
Email : putriutami793@gmail.com¹ ; welas@budiluhur.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of current ratio, return on asset, total asset turnover, and debt to equity ratio on Firm Value in the Property and Real Estate companies for period 2015-2017. The sampling method used is purposive sampling method. The population of this research is 48 companies and the sample used are 22 companies in the property and real estate sub-sectors listed in the Indonesia Stock Exchange. The analysis tool used is multiple linear regression analysis tested using Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 21.0 and Microsoft Excel 2016. The results of this research show that current ratio and debt to equity ratio have significant negative influence to the firm value whereas return on asset and total asset turnover does not have any influence to firm value.

Keywords: Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Firm Value

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi penelitian sebanyak 48 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda diuji dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) Versi 21.0 dan Microsoft Excel 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *return on asset* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Industri properti dan *real estate* merupakan industri yang bergerak di bidang pembangunan gedung-gedung fasilitas umum. Perusahaan properti di Indonesia pada dasarnya dapat dibagi kedalam beberapa segmen pasar yaitu: gedung perkantoran (*office building*), *retail market* yang meliputi swalayan dan mall, apartemen dan kondominium, pasar kawasan industri (*industrial estate market*), dan pasar hotel (*hotel market*). Sektor industri properti dan *real estate* merupakan sektor dengan karakteristik yang sulit untuk diprediksi dan berisiko tinggi. Pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, industri sektor properti dan *real estate* mengalami peningkatan dan cenderung melebihi dari yang diperkirakan, namun sebaliknya pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, secara cepat sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup drastis pula. Menurut Tauke, Murni dan Tulung (2017), industri sektor properti dan *real estate* dikatakan juga mengandung risiko yang tinggi, hal ini disebabkan pembiayaan atau sumber dana utama sektor ini pada umumnya diperoleh melalui kredit perbankan, sementara sektor ini beroperasi dengan menggunakan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan. Meskipun tanah dan bangunan dapat digunakan untuk melunasi utang tetapi aktiva tersebut tidak dapat dikonversikan kedalam kas dalam waktu yang telah ditentukan.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar-pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Dari kegiatannya perusahaan telah membantu pemerintah dalam hal menyediakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan karyawan, dan membangun berbagai fasilitas ekonomi. Oleh karena peranan yang sangat besar tersebut, pihak manajemen perusahaan terus menerus berupaya agar perusahaannya tampil sebagai perusahaan yang besar dan berdaya saing tinggi. Merumuskan tujuan perusahaan adalah salah satu hal yang penting, agar strategi dan kebijakan perusahaan jelas.

Current ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *Current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberikan analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif dan lebih komprehensif (Fahmi, 2017). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* mengukur

tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka nilai *current ratio* akan semakin tinggi. Dengan tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan (Annisa dan Chabachib, 2017).

Return on asset adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Artinya semakin besar nilai rasionya maka semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2015). *Return on asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on asset* yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang menaik menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Halimah dan Komariah, 2015). *Return on asset* menunjukkan semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Total asset turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017). Semakin tingginya nilai *total asset turnover* menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan. Naiknya harga saham juga membuat nilai *price to book value* juga naik (Misran dan Chabachib, 2017).

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2015). Meningkatnya *debt to equity ratio* berarti meningkatkan pula beban bunga yang ditanggung perusahaan. Dengan semakin meningkatnya *debt to equity ratio* mengakibatkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan (Utami dan Prasetyono,

2016). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya berdasarkan bagian modal yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham. Semakin tinggi *price to book value*, menunjukkan semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan menyebabkan semakin tinggi daya tariknya bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, dan akhirnya mendorong harga saham mengalami kenaikan (Putri dan Ukhriyawati, 2016).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Nilai perusahaan adalah nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan. nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Berbagai upaya perlu dilakukan perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, nilai perusahaan merupakan cerminan pencapaian kinerja dan prospek pertumbuhan yang terukur dari reaksi investor atas harga saham perusahaan,

nilai perusahaan yang mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan, sedangkan bagi investor perlu untuk memperhatikan nilai perusahaan agar dana yang diinvestasikan tepat sasaran, sesuai dengan tujuan portofolio investasi yang telah dirancang.

Menurut Harjadi (2015) *price to book value* (PBV) merupakan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Menurut Harjadi (2015) rumus *Price to Book Value* adalah:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

(Sumber: Harjadi 2014)

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2016) *Curent ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Sumber: Kasmir 2015)

Return On Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2016) ROA merupakan rasio yang dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perubahan yang ditanamkan atau ditempatkan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber: Fahmi 2015)

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Hery (2017) TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena menunjukkan semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

$$\text{Total Asset TurnOver} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber: Hery 2017)

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2014) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio utang terhadap modal dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal, rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana berasal dari pemilik perusahaan. Rasio utang terhadap modal berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang dan memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit ataurisiko keuangan debitor.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

(Sumber: Kasmir 2014)

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2014). *Current ratio* mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka *current ratio* nya akan semakin tinggi. Tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas dan tingkat likuiditas yang tinggi pula, sehingga tingkat kepercayaan investor akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan di mata investor sehingga dapat berpengaruh positif kepada nilai perusahaan (Annisa dan Chabachib, 2017). Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Putri dan Lestari (2016), yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aset yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu *return on asset* sebagai salah satu rasio keuangan yang menjadi dasar untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014).

Return on asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on asset* yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Halimah dan Komariah, 2015). Teori ini didukung oleh penelitian Putri dan Ukhriyawati (2016), yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan

Total asset turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki dalam menghasilkan volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik perusahaan tersebut, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan, Kasmir (2015). Semakin tingginya nilai *total asset turnover* menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan (Misran, 2017). Teori ini didukung oleh Kurniasari dan Wahyuati (2017), yang menunjukkan bahwa bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2015). *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, semakin rendah *debt to equity ratio* perusahaan, maka kinerja perusahaan itu akan membaik. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya untuk membayar hutang dan sisanya dialokasikan untuk mengembangkan kegiatan operasi perusahaan. Semakin berkembang dan meningkatnya kegiatan operasi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat (Ali, 2016). Teori ini didukung oleh penelitian dari Utami Utami, Rahmawati Budi dan Prasetiono (2016). Riset menunjukkan

bahwa semakin meningkatnya *Debt to Equity Ratio* maka, *Price to Book Value* akan meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:
H4 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis (*testing hypothesis*) dimana pengujian hipotesis sifat hubungan dan pengaruh tertentu, atau menentukan perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sekaran, 2016). Melalui pengujian hipotesis maka dapat diketahui dari empat variabel bebas (*current ratio*, *return on assets*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio*) yang secara signifikan akan mempengaruhi variabel terikat nilai perusahaan.

Teknik Penarikan Sampel

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* atau mewakili. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Kriteria penarikan sampel yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap, diaudit dan dipublikasikan selama periode 2015-2017.

Tabel 1

Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Sub sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	48
2.	Perusahaan Sub sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2015-2017	(26)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		22

Operasionalisasi Variabel

Tabel 2 dibawah ini merupakan pengukuran dari masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2
Variabel dan Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio	Kasmir (2016)
2.	<i>Return On Asset</i> (X2)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Hery (2016)
3.	<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Fahmi (2017)
4.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X4)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$	Rasio	Hery (2016)
5.	<i>Price to Book Value</i> (Y)	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio	Harjadi (2015)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 : Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LN_PBVY	1.7428	2.97645	66
LN_CRX1	.6680	.68412	66
LN_ROAX2	-3.0126	.94851	66
LN_TATOX3	-1.6318	.70947	66
LN_DERX4	-.1214	1.67484	66

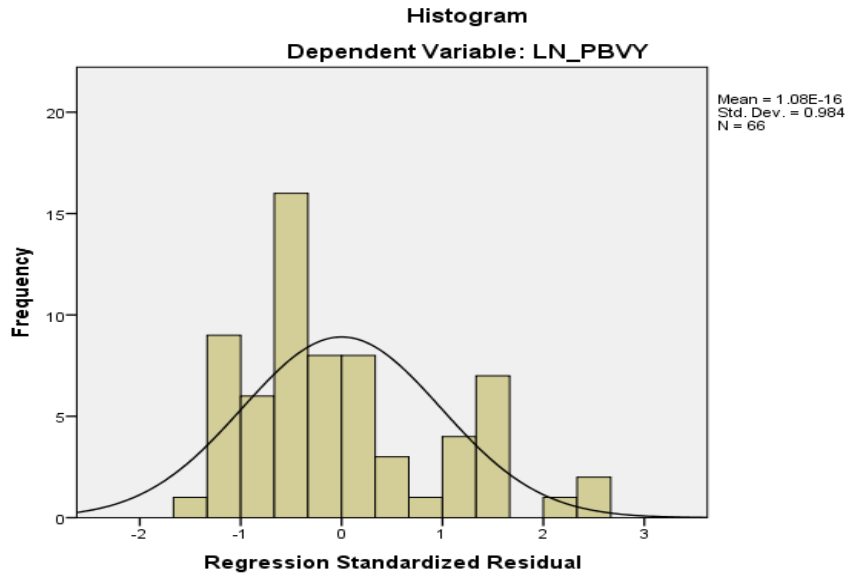
Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil analisis deskriptif statistik. Berikut ini dijelaskan statistik data penelitian:

1. Variabel *Price to Book Value* dengan jumlah data sebanyak 66 data penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 1,7428 dengan standar deviasi sebesar 2,97645.
2. Variabel *Current Ratio* dengan jumlah data sebanyak 66 data penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6680 dengan standar deviasi sebesar 0,68412.
3. Variabel *Return On Asset* dengan jumlah data sebanyak 66 data penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar -3,0126 dengan standar deviasi 0,94851.

4. Variabel *Total Asset Turnover* dengan jumlah data sebanyak 66 data penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar -1,6318 dengan standar deviasi sebesar 0,70947.
5. Variabel *Debt to Equity Ratio* dengan jumlah data sebanyak 66 data penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar -0,1214 dengan standar deviasi sebesar 1,67484.

Uji Asumsi Klasik

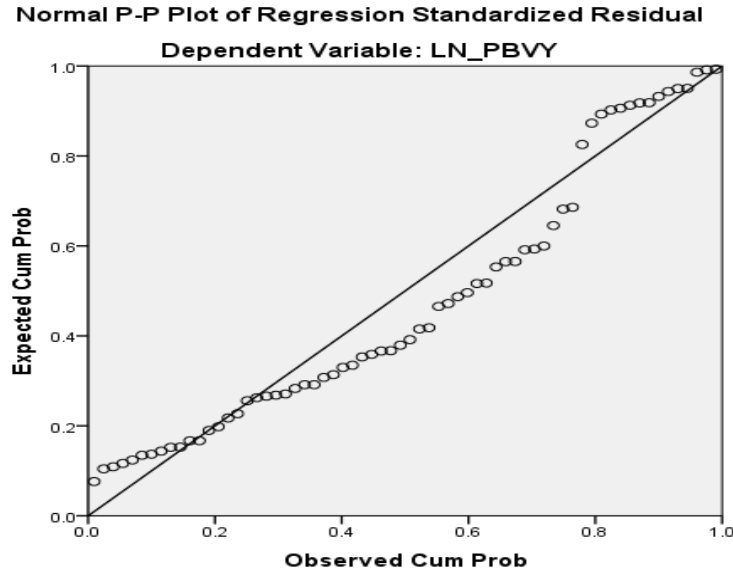
Uji Normalitas



Gambar 1
Histogram

Berdasarkan output uji normalitas pada gambar 1 berdistribusi normal mengikuti bentuk lonceng. Dari grafik terlihat sebaran data membentuk kurva yang menyerupai lonceng dan memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Dengan melihat gambar 2, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik *probability plot* (P-Plot) sehingga data tersebut menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
Normal P-Plot

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain yaitu uji analisis statistik, dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*, data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05 ($>0,05$). Hasil uji normalitas dengan uji statistik dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4
Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38325699
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.224

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4 dapat diketahui nilai signifikan sebesar $0,224 > 0,05$ artinya data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolenieritas

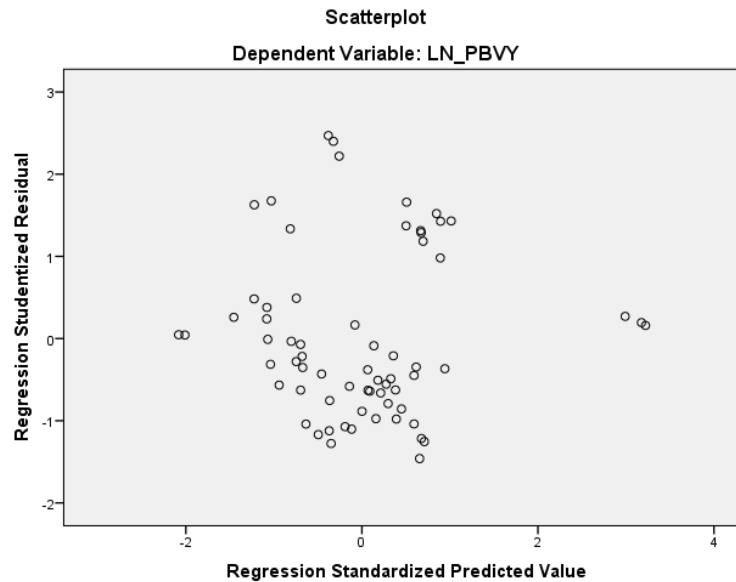
Tabel 5
Uji Multikolenieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_DERX4	1,000	1,000
2	(Constant)		
	LN_CRX1	,783	1,277
	LN_DERX4	,783	1,277

a. Dependent Variable: LN_PBVY

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui nilai VIF dan *Tolerance* variabel *Current Ratio* sebesar 0,783 dan 1,277, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,783 dan 1,277 artinya nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dikatakan tidak terjadi multikolenieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 3 *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipergunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi
Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	.290	.278	2,52826	
2	.599 ^b	.359	.339	2,42079	2,171

a. Predictors: (Constant), LN_DERX4

b. Predictors: (Constant), LN_DERX4, LN_CRX1

c. Dependent Variable: LN_PBVY

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan angka D-W diantara - 2 sampai + 2 sebesar 2,171 sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 6 *model summary* dapat diketahui nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0,339 atau 33,9% yang artinya *Price to Book Value* dapat dijelaskan oleh variable *independen Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio*. Jadi sisanya 66,1% (100% - 33,9%) dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini seperti ukuran perusahaan dalam penelitian Tauke, Murni, dan Tulung (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F (Uji *Goodness of Fit*)

Tabel 7: Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	166,759	1	166,759	26,088	.000 ^b
Residual	409,093	64	6,392		
Total	575,852	65			
2 Regression	206,658	2	103,329	17,632	.000 ^c
Residual	369,194	63	5,860		
Total	575,852	65			

a. Dependent Variable: LN_PBVY

b. Predictors: (Constant), LN_DERX4

c. Predictors: (Constant), LN_DERX4, LN_CRX1

Hasil uji F pada tabel 7 dapat diketahui tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya model dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Koefisien Regresi

Tabel 8 Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,859	,312		5,957	,000		
LN_DERX4	,956	,187	,538	5,108	,000	1,000	1,000
2 (Constant)	2,694	,438		6,154	,000		
LN_CRX1	-1,294	,496	-,298	-2,609	,011	,783	1,277
LN_DERX4	,710	,203	,399	3,504	,001	,783	1,277

a. Dependent Variable: LN_PBVY

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi antara Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh 2 (dua) variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sehingga didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBVY = 2,694 - 1,294 CR + 0,710 DER + \epsilon$$

Persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar -1,294, yang berarti jika koefisien regresi variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel lain bernilai tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,294 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel *current ratio* dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin rendah nilai perusahaan, demikian sebaliknya jika *current ratio* rendah maka semakin tinggi nilai perusahaan.
2. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,710, yang berarti jika koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan variabel lain bernilai tetap maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,710 satuan. Sebaliknya, apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 1 satuan dan variabel lain bernilai tetap maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 0,710 satuan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif antara variabel *debt to equity ratio* dengan variabel nilai perusahaan. Besarnya *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang.

Intepretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang sudah dibahas dan diuraikan sebelumnya, maka dapat diintepretasikan masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk pembayaran dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga kinerja perusahaan semakin membaik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Novari dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *return on asset* sebesar 0,321 lebih besar dari 0,05 ($0,321 > 0,05$), maka artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini berarti variabel *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel *return on*

asset rendah maka para investor tidak akan tertarik menanamkan modalnya terhadap perusahaan, karena jika *return on asset* menurun maka akan diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kurniasari dan Wahyuati (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *total asset turnover* sebesar 0,941 lebih besar dari 0,05 ($0,941 > 0,05$), maka artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini berarti variabel *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa perputaran *total asset turnover* yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan, hal ini akan membuat para calon investor berpresepsi bahwa kondisi nilai perusahaan buruk dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga nilai perusahaan turun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Astutik (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Hasil pengujian hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini berarti *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya berdasarkan bagian modal yang dimiliki perusahaan. *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, semakin rendah *debt to equity ratio* perusahaan, maka kinerja perusahaan itu akan membaik. Peningkatan *debt to equity ratio* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ali (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil yaitu *Current ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Implikasi Manajerial

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya sub sektor properti dan *real estate* agar terus berkembang dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Perusahaan juga diharapkan untuk memperhatikan nilai *return on assets* dan *total assets turnover* karena pada penelitian ini kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk memilih perusahaan dalam melakukan investasinya dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan melihat prospek perusahaan yang dilihat dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik. Peneliti telah berusaha melakukan penelitian dengan optimal dan sebaik-baiknya, akan tetapi dalam penelitian ini tetap memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu: *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio*. Sedangkan masih banyak variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menindak lanjuti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis disarankan untuk menambah variabel independen lain sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain dari empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset*

Turnover dan *Debt to Equity Ratio* yang masih belum dapat mencakup pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel lain selain empat variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah *dividen payout ratio* dan *firm size* yang pernah diteliti oleh Putra dan Lestari (2016) yang menunjukkan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya meneliti sektor lain selain sub sektor properti dan *real estate* misalnya seluruh perusahaan manufaktur, sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian lebih valid dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2016. Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Growth Terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Conference On Management and Behavioral Studies*. 27 Oktober 2016. ISSN: 2541-3400
- Annisa, Rizka dan Mochammad Chabachib. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Return On Asset Terhadap Price to Book Value dengan Dividen Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. *Diponogoro Jurnal Of Management* Vol. 6, No. 1, 2017. ISSN: 2541-2850.
- Astutik, Dwi. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE SEMARANG* Vol.9 No.1 Edisi Februari, 2017. ISSN: 2085-5656.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Bandung: CV Alfabeta.
- Halimah, Sundus Nur dan Euis Komariah. 2017. Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 5, No. 1, Juli 2017. ISSN: 2548-9836.
- Harjadi, S. 2014. *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis*. Bogor: IN MEDIA.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasari, Mitta Putri dan Aniek Wahyuati. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6, No. 8, Agustus 2017. ISSN: 2461-0593.
- Misran, Medy dan Mochamad Chabachib. 2017. Analisis Pengaruh DER, CR, dan TATO Terhadap PBV dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. *Diponogoro Jurnal Of Management*. Vol. 6, No. 1, 2017. ISSN: 2337-3806.

- Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate.
- Putri, Raja Wulandari dan Catur Fathu Ukhiyawati. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. *Bening*. Vol. 3, No. 1, Juni 2016. ISSN: 2252-52672.
- Utami, Rahmawati Budi dan Prasetiono. 2016. Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 5, No. 2. 2016. ISSN: 2337-3792.
- Tauke, Putri Yuliana, Sri Murni, dan Joy E. Tulung. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015. *Jurnal EMBA*. Vol.5, No.2, Juni 2017. ISSN: 2303-1174.
- Sekaran, Uma. 2016. Research Methodes for Business. Edisi 4. Cetakan ke-1. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.